

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebudayaan daerah merupakan kesenian tradisional yang di miliki oleh setiap daerah, maupun suku yang ada di Indonesia. Kebudayaan daerah yang dimiliki Indonesia merupakan sebuah aset mahal dan berharga nilainya, karena kebudayaan lokal yang di miliki Indonesia memiliki ciri dan identitas yang berfungsi sebagai pemerkaya dan pemersatu keragaman kebudayaan yang ada di Indonesia dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Namun dalam usaha memperkokoh ketahanan bangsa banyak sekali tantangan zaman dan pencegahan pencurian-pencurian hasil kebudayaan oleh negara lain, serta pemberian motivasi terhadap para pemuda untuk ikut dalam memperkokoh ketahanan bangsa melalui kebudayaan daerah.

Batombe merupakan kesenian sakral yang dulunya berfungsi sebagai penyemangat bagi masyarakat yang sedang bekerja mendirikan rumah gadang yang biasa mereka namakan dengan istilah bayi, namun di baik itu kesenian *Batombe* juga merupakan ajang pencarian jodoh, bahkan bisa juga sebagai media pemisah bagi mereka yang telah berkeluarga, tarian sakral tempat pemuda zaman dulu menyampaikan perasaan hati lewat pantun-pantun di dalam lagu dan tempat perempuan menyampaikan jawaban lewat pantun-pantun di dalam lagu. Dalam isi pantunnya *Batombe* menggunakan metafora atau penyimbolan dari benda-benda, peristiwa, lokasi yang terdapat di alam Minangkabau. Pada prinsipnya pantun muda-mudi dalam *Batombe* bukanlah untuk menyombongkan diri pemuda atau pemudi zaman dulu, tapi untuk merendahkan diri.

Ruang lingkup penampilan *Batombe* pada upacara perkawinan *Alek gadang*, penyambutan *Rajo* dan *Batagak Rumah Gadang* masih tetap dipegang erat sampai saat ini.

Dengan demikian pada saat ini hanya perkawinan *Alek gadang* lah ruang lingkup penampilan *Batombe* yang masih eksis hingga saat ini. Adapun faktor penyebab kesenian *Batombe* hanya dapat ditarikan dalam upacara perkawinan *Alek gadang* adalah faktor ekonomi.

B. Saran

Dalam usaha memperkokoh ketahanan bangsa Indonesia dengan kebudayaan daerah. Para warga masyarakat terutama para pemudanya diwajibkan untuk ikut berperan serta dalam pelestarian kebudayaan daerah, namun bukan hanya masyarakat saja yang di beban dalam hal ini para pemerintah pun di harapkan dapat tanggap dan ikut berperan serta dalam pelestarian budaya daerah agar tidak di klaim oleh negara lain.

Mempromosikan kebudayaan lokal yang di miliki Indonesia melalui media cetak, maupun elektronik ke berbagai wilayah yang ada di Indonesia maupun ke berbagai negara luar di dunia sangat di harapkan untuk ikut dan berperan serta membantu pemerintah untuk memperkokoh ketahanan bangsa.

Yang paling penting bagi para pendidik khususnya yang berkaitan dengan kesenian tradisional adalah mengenalkan dan mengajarkan kepada anak didik kita apa itu kesenian tradisional, tentunya dengan cara yang menarik. Penulis yakin tekad yang kuat dari para pendidik dengan bentuk penyajian yang sederhana tapi menarik, akan berdampak baik bagi para generasi muda kita dan tentunya untuk Negara tercinta kita ini.

Sebagai peneliti yang bukan berasal dari *Nagari Abai*, Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan yang mencoba untuk meneliti kebudayaan masyarakat di *Nagari* ini, yang terfokus kepada unsur kesenian yaitunya *Batombe*. Walaupun dirasa masih banyak kekurangan dari hasil penelitian yang sudah dijalankan, tetapi selama melakukan penelitian ini

terdapat beberapa saran dari penulis terkait kesenian *Batombe* bagi masyarakat *Nagari Abai*, yaitu :

1. Mempertahankan pelaksanaan tradisi *Batombe* dalam upacara perkawinan *Alek Gadang*, *Batagak Rumah Gadang* dan penyambutan *Rajo*/ tamu sebagai kesenian asli *Nagari Abai*.
2. Mensosialisasikan kepada masyarakat *Nagari Abai* terutama generasi pemuda dan pemudi terkait kesenian *Batombe*, sehingga mereka tidak hanya mengetahui adanya *Batombe* atau tidak hanya belajar menarikan kesenian ini untuk dipertunjukkan dalam setiap acara yang diadakan, tapi lebih memahami sejarah dan hakikat dari *Batombe* itu sendiri.

Jika dulu *Batombe* digelar secara bersama-sama, oleh siapa pun yang ingin dan mampu berpantun, kini, tidak begitu. *Batombe*, adalah sebuah pertunjukan tradisional yang memakai asas-asas panggung modern, yang digelar sambil duduk, dengan dendang pantun saling berbalas di antara lima atau enam pemain *Batombe*

